



## Proses Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIII dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan Teori Hayes Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Jenis Kelamin

Masfufah<sup>1</sup>, Jauhara Dian Nurul Iffah<sup>2\*</sup>, Nurwiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MTs Darul Ulum Bandung

Jl.Raya Bandung No.32 Bandung Diwék Jombang, Indonesia.

<sup>2,3</sup>STKIP PGRI Jombang

Jalan Patimura III/20, Jombang, Jawa Timur, Indonesia

E-mail:<sup>1</sup> masfufah20061983@gmail.com

<sup>2</sup> jauhara.dian.stkipjb@gmail.com

<sup>3</sup> nurwiani@gmail.com

Article received : dd mm yy, article revised : dd mm yy, article Accepted: dd mm yy

### Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan proses berfikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan bergaya kognitif *field dependen*(FD) dan *field Independen* (FI) dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan teori Hayes. Penelitian ini merupakan pebelitian deskriptif dengan subjek adalah dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan kelas VIII MTs Darul Ulum Bandung yang masing-masing memiliki gaya kognitif FD dan FI. Instrumen penelitian ini adalah instrumen utama yaitu penulis sendiri, instrumen pendukung angket gaya kognitif, lembar tes dan pedoman wawancara. Triangulasi menggunakan triangulasi waktu, analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berfikir kreatif siswa FD laki-laki yaitu pada *Flexibility* Nampak langkah perencanaan solusi, dapat menjelaskan berbagai strategi yang digunakan, *originality* Nampak langkah pelaksanaan rencana, menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut pendapat sendiri, *elaboration* Nampak langkah mengevaluasi rencana dan evaluasi hasil, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berfikir kreatif siswa FD perempuan yaitu pada *originality* Nampak langkah pelaksanaan rencana, dapat menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut pendapat sendiri. *elaboration* Nampak langkah mengevaluasi rencana dan evaluasi solusi, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah sehingga gagasan lebih detail dan memberi penilaian hasil pemecahan masalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa berfikir kreatif siswa FI laki-laki yaitu pada semua aspek yaitu aspek *fluency*, Aspek *flexibility*, Aspek *originality*, Aspek *elaboration*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berfikir kreatif siswa FI perempuan yaitu pada semua aspek yaitu aspek *fluency*, Aspek *flexibility*, Aspek *originality*, Aspek *elaboration*.

**Kata Kunci:** Berfikir Kreatif; Gaya Kognitif; Jenis Kelamin memecahkan masalah Hayes.

### Abstract:

The aim of this research is to describe the creative thinking process of male and female students with field dependent (FD) and field independent (FI) cognitive styles in solving mathematical problems based on Hayes' theory. This research is a descriptive study with the subjects being two male and two female students in class VIII MTs Darul Ulum Bandung, each of whom has FD and FI cognitive styles. The results of the research show that male FD students' creative thinking is based on flexibility, visible steps in planning solutions, being able to explain the various strategies used, originality, visible steps in implementing plans, determining new strategies in solving problems according to their own opinion, elaboration, visible steps in evaluating plans and evaluating results. , provide an assessment of problem solving planning. The results of the research show that the creative thinking of female FD students, namely originality, shows the steps in implementing the plan, and can

determine new strategies in solving problems according to their own opinion. elaboration There are steps to evaluate plans and evaluate solutions, provide assessments on problem solving plans so that ideas are more detailed and provide assessments of problem solving results. The results of the research show that male FI students think creatively in all aspects, namely the fluency aspect, the flexibility aspect, the originality aspect, Elaboration aspect. The research results show that students think creatively Women's FI, namely in all aspects, namely the fluency aspect, flexibility aspect, originality aspect, elaboration aspect.

Keywords: Creative Thinking; Cognitive Style; Gender solved Hayes' problem.

## **PENDAHULUAN (10%)**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa (Kunandar, 2013). Melalui proses pendidikan, siswa diharapkan mampu meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya dengan sadar sehingga mereka harus dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, peraturan positif, spiritual, dan lainnya.

Matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan dan pondasi yang esensial yang dikuasai oleh semua orang (Bernard & Senjayawati, 2019). Dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan kemampuan berpikir kreatif dari pada hafalan. Berpikir kreatif diperlukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan,

Salah satu kemampuan siswa yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan suatu proses yang mengkombinasikan berpikir logis dan berpikir divergen. Berpikir divergen digunakan untuk mencari ide-ide untuk menyelesaikan masalah, sedangkan berpikir logis digunakan untuk memverifikasi ide-ide tersebut menjadi sebuah penyelesaian yang kreatif (Siswono, Haris, 2005). Dengan berpikir kreatif, memungkinkan lebih dari satu macam cara untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, sehingga siswa memiliki kreatifitas yang tinggi.

Kemampuan pemecahan masalah sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena (a) pemecahan masalah merupakan tujuan umum pengajaran matematika, (b) pemecahan masalah yang meliputi metode, prosedur dan strategi merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika, dan (c) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika (Branca, 1980). Ada beberapa teori tentang pemecahan masalah salah satu yaitu teori Teori Hayes, alasan penulis menggunakan Teori Hayes karena karakteristik langkah-langkah yang dikemukakan sesuai dengan proses berfikir kreatif dalam pemecahan masalah dan sesuai digunakan pada materi Persamaan linier dua variabel. Materi Persamaan linier dua variabel adalah salah satu materi matematika yang dapat digunakan untuk mempersiapkan Proses berfikir kreatif, karena materi tersebut secara langsung diidentifikasi dengan kejadian nyata (kontekstualisasi), teori Hayes mengklasifikasikan pemecahan masalah sebagai berikut yaitu: (1) mengidentifikasi permasalahan; (2) representasi masalah; (3) merencanakan sebuah solusi; (4) merealisasikan rencana; (5) mengevaluasi rencana; (6) mengevaluasi. Memecahkan masalah matematika hasil penyelesaian yang diperoleh setiap siswa berbeda-beda. Hal tersebut dikarenakan proses kognitif yang terjadi pada masing-masing siswa berbeda-beda.

Menurut Kafiari dkk (2015) gaya kognitif merupakan cara seseorang memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau berbagai jenis kondisi lingkungan yang bermacam-macam. Siswa dikatakan mempunyai gaya kognitif *field dependent* jika siswa yang menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan untuk memisahkan diri dari keadaan sekitarnya atau lebih dipengaruhi oleh lingkungan. Sedangkan gaya kognitif *field independent* jika siswa cenderung menyatakan sesuatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya. Setiap individu memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda, ada banyak faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah jenis kelamin. Faktor jenis kelamin diambil karena diduga adanya perbedaan dalam pemecahan masalah antara siswa laki-laki dan perempuan. Nafi'an (2011) menjelaskan secara umum siswa laki-laki sama dengan siswa perempuan, akan tetapi siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan dalam bidang matematika. Penelitian Mubarak (2019) menganalisis proses berfikir kreatif siswa berdasarkan gaya kognitif *field Independent*, dimana siswa perempuan dan laki-laki yang cenderung ada perbedaan. Adapun perbedaan yang diketahui secara jelas antara penelitian Sari, A.P dkk dan Mubarak, M.A, dengan peneliti terletak pada materi yang digunakan, jenjang pendidikan yang diambil. Penelitian Sari, A.P dkk menganalisis proses berfikir kreatif siswa berdasarkan kemampuan matematika siswa dengan kriteria tinggi, sedang, rendah, dimana siswa yang memiliki kemampuan matematika yang berbeda maka kemampuan berfikir kreatif juga berbeda. Sedangkan pada penelitian Mubarak, M.A, menganalisis proses berfikir kreatif siswa berdasarkan gaya kognitif *field Independent*, dimana siswa perempuan dan laki-laki yang cenderung ada perbedaan. Adapun persamaan dari ketiga penelitian tersebut yaitu sama-sama menganalisis proses berfikir kreatif siswa.

Materi pokok pada penelitian ini adalah persamaan linier dua variabel yang disajikan dengan model soal cerita, karena lebih relevan dengan penelitian ini. Berdasarkan pentingnya berfikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah maka dilakukan penelitian dengan judul Proses Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIII Dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan Teori Hayes ditinjau dari Gaya Kognitif dan Jenis Kelamin. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Proses berfikir kreatif siswa laki-laki dan perempuan bergaya kognitif *field dependen* dan *field independen* dalam memecahkan masalah berdasarkan teori Hayes.

### **METODE (15%)**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di semester 1 siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Bandung, subjek dalam penelitian ini yakni 2 Siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang memperoleh skor tertinggi tipe *Field Independent (FI)* dan nilai terendah tipe *Field Dependent (FD)*. Prosedur penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penulisan laporan. Instrumen dalam penelitian ini ada dua macam yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung ada 3 macam, yaitu angket gaya kognitif, lembar tes dan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket, metode tes dan metode wawancara. Teknik keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan

triangulasi waktu. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data/ *display*, Verifikasi data (*conclusions drawing/verifiying*). Penelitian ini menganalisis data menggunakan software nvivo 12 plus. Prosedur penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.

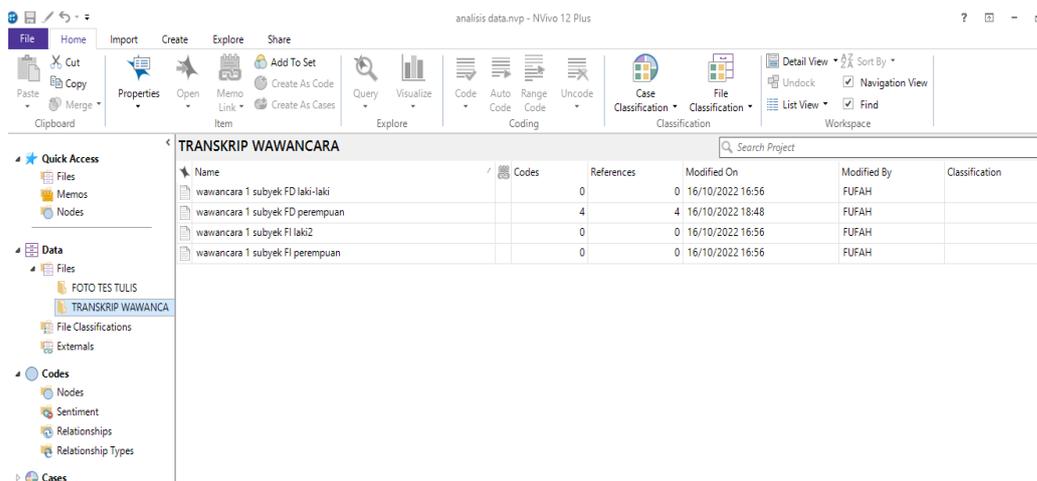
## HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

Peneliti menganalisis data menggunakan *software* NVivo. Manfaat NVivo hanya sebagai alat bantu untuk menganalisis data. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Ulum Bandung, peneliti mendapatkan sumber data berupa hasil tes berfikir kreatif dan wawancara yang telah disusun ke dalam transkrip wawancara. Semua sumber data yang diperoleh diimpor ke dalam *software* NVivo 12 plus.

Name	Codes	References	Modified On	Modified By	Classification
FD LAKI-LAKI		15	24 09/11/2022 23:13	FUFUH	
FD PEREMPUAN		16	30 09/11/2022 23:20	FUFUH	
FI LAKI-LAKI 1		7	16 06/11/2022 21:17	FUFUH	
FI LAKI-LAKI 2		12	28 06/11/2022 22:11	FUFUH	
FI PEREMPUAN 1		7	16 06/11/2022 21:26	FUFUH	
FI PEREMPUAN 2		12	22 06/11/2022 22:16	FUFUH	

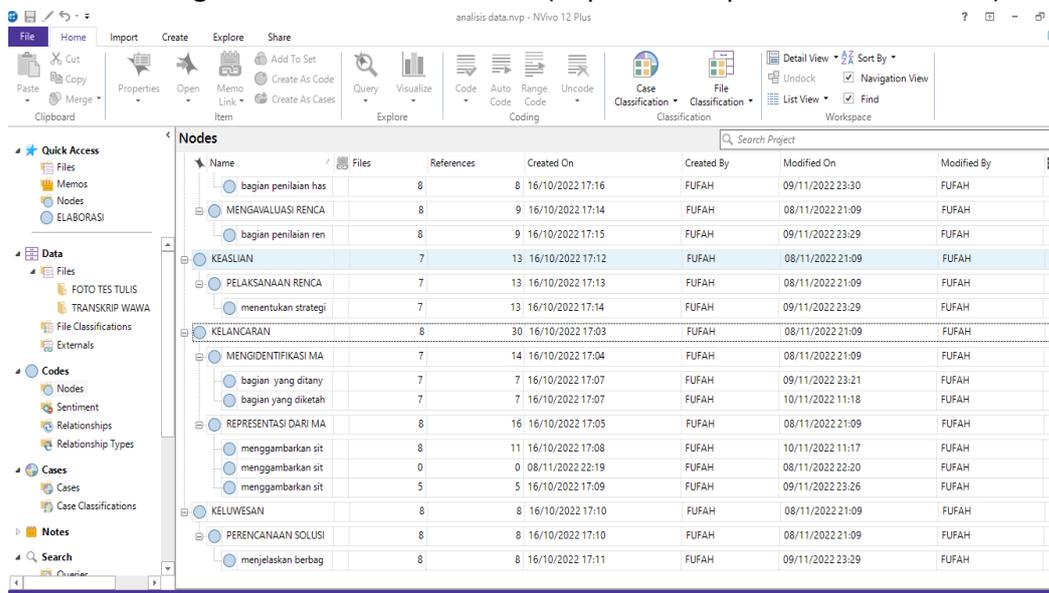
Gambar 1.1 Sumber Data yang Telah Diimpor pada *software* NVivo 12 Plus

Pada Gambar 1.1 menunjukkan hasil impor ke *software* NVivo 12 plus berupa foto hasil tes berfikir kreatif 1 subjek FI laki-laki dan perempuan dan subjek FD laki-laki dan perempuan. *Software* NVivo tidak hanya dapat menganalisis berupa foto dan audio, tetapi juga dapat menganalisis data berupa video, sumber data dari *email*, Excel dan SPSS. Peneliti tidak langsung mengimpor audio hasil wawancara ke *software* NVivo 12 plus tetapi di transkripsikan terlebih dahulu agar dapat mempermudah peneliti dalam mengkode data. Gambar 1.2 dibawah ini menunjukkan hasil impor ke *software* NVivo 12 plus berupa transkrip wawancara 1 subjek FI laki-laki dan perempuan dan subjek FD laki-laki dan perempuan.



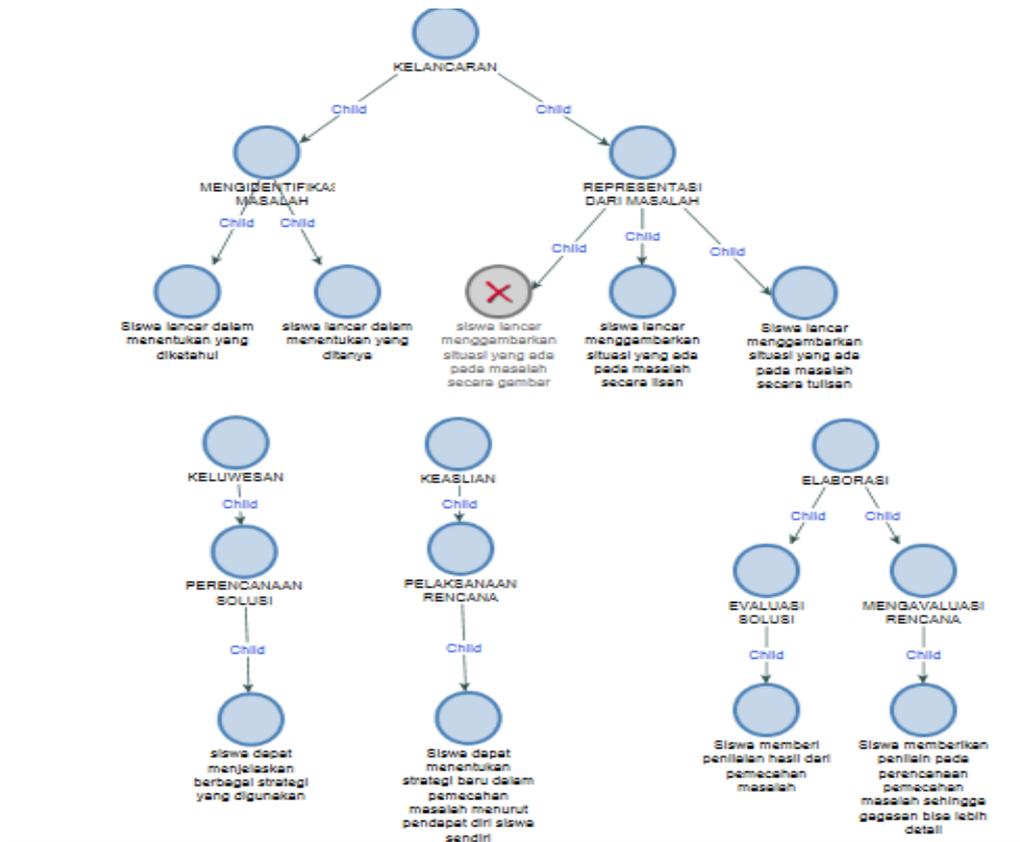
Gambar 1. 2 Sumber Data yang Telah Diimpor pada software NVivo 12 Plus

Gambar 1.3 di bawah ini menunjukkan *Nodes* yang dibuat peneliti dengan kategori tema dan sub-kategori berdasarkan indikator (dapat dilihat pada tabel 1.1 bab II).



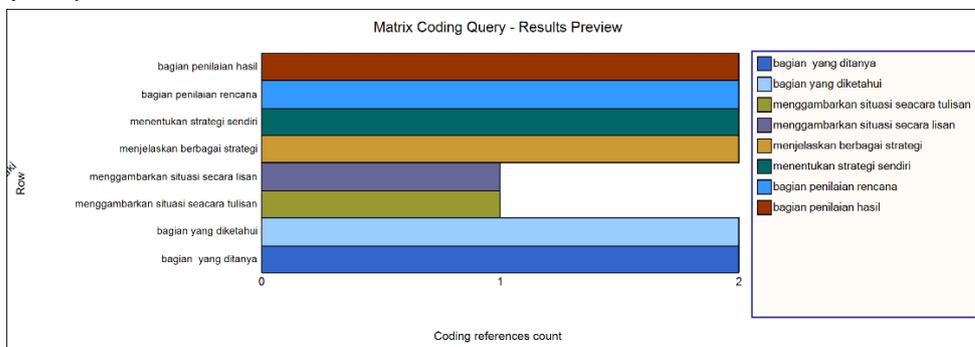
Gambar 1.3 Nodes pada software NVivo 12 Plus

Gambar 1.4. Istilah *project map* sebenarnya mengacu pada tema-tema hasil coding sehingga peneliti dapat memvisualisasikan hasil coding.



Gambar 1.4 Project Map Indikator berfikir kreatif

Berdasarkan hasil koding di NVivo 12 Plus yang menggunakan fitur *Matrix Coding Query*, di peroleh Gambar 1.5 di bawah ini.

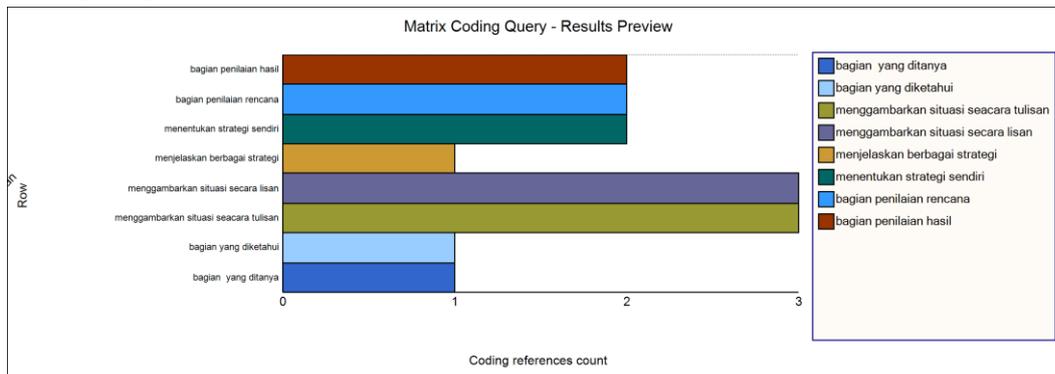


Gambar 1. 5 Hasil Analisis Berfikir Kreatif Subjek *FD* Laki-Laki

Gambar 1.5 menunjukkan hasil analisis berfikir kreatif subjek *FD* laki-laki. Berfikir kreatif subjek laki-laki dengan gaya Kognitif *FD* pada aspek *Fluency* pada langkah mengidentifikasi masalah, lancar dalam menentukan yang diketahui dan yang ditanya, wawancara juga menyebutkan bagian yang diketahui dan ditanya. Tidak menggambarkan situasi yang ada pada masalah secara tulis dan lisan. Aspek kedua *Flexibility* langkah perencanaan solusi, menjelaskan berbagai strategi yang digunakan. Aspek ketiga *originality* pada langkah pelaksanaan rencana, menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut pendapat diri siswa sendiri. Aspek keempat *elaboration* pada langkah mengevaluasi rencana dan evaluasi hasil, memberikan penilaian pada perencanaan

pemecahan masalah sehingga gagasan bisa lebih detail dan memberi penilaian hasil dari pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Quintasari, D., & Rahaju, E. B. (2019) yang mengatakan bahwa peserta didik *field dependent*, membaca soal empat kali dalam memahami masalah, menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan melihat soal, dan mulai membangun ide dengan membuat coret-coretan.

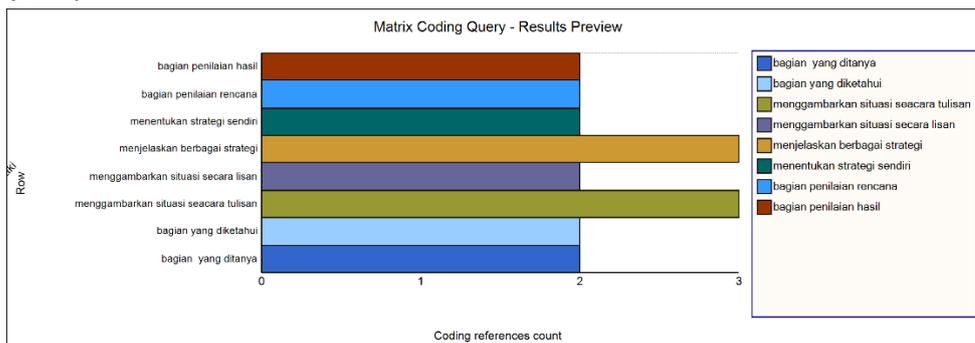
Berdasarkan hasil koding di NVivo 12 Plus yang menggunakan fitur *Matrix Coding Query*, di peroleh Gambar 1.6 di bawah ini.



Gambar 1. 6 Hasil Analisis Berfikir Kreatif Subjek *FD* Perempuan

Gambar 1.6 menunjukkan hasil analisis berfikir kreatif subjek *FD* perempuan, Berfikir Kreatif subjek perempuan dengan gaya kognitif *FD* pada aspek pertama *Fluency* pada langkah mengidentifikasi masalah, tidak lancar dalam menentukan yang diketahui dan yang ditanya. Menggambarkan situasi yang ada pada masalah secara tulis dan lisan. Aspek kedua *flexibility* pada langkah perencanaan solusi, Tidak dapat menjelaskan berbagai strategi yang digunakan. Aspek ketiga yaitu *Originality* pada langkah pelaksanaan rencana, Menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut pendapat diri siswa sendiri. Aspek keempat *elaboration* pada langkah Mengevaluasi rencana dan Evaluasi solusi, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah sehingga gagasan bisa lebih detail dan memberi penilaian hasil dari pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasan, B. (2020), mengatakan bahwa Siswa dengan gaya kognitif *field dependent* cenderung hanya mampu menerima konsep yang diberikan dan lebih global dalam memberikan penjelasan sehingga mengalami kesulitan dalam memahami konsep, selain itu subjek gaya kognitif *field dependent* masih dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

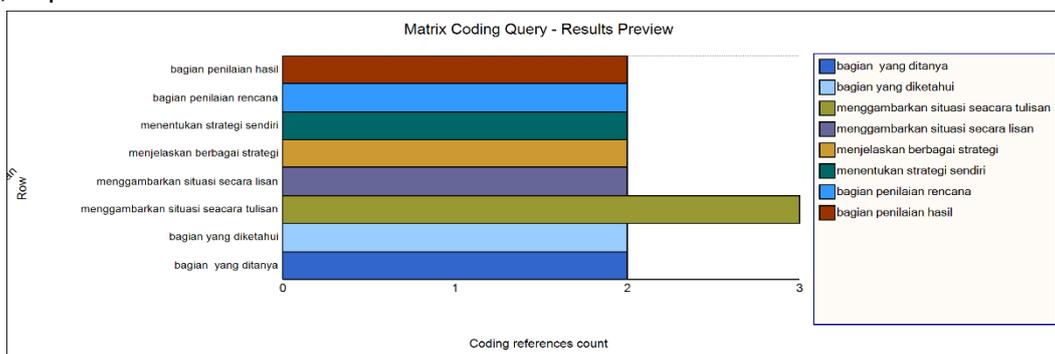
Berdasarkan hasil koding di NVivo 12 Plus yang menggunakan fitur *Matrix Coding Query*, di peroleh Gambar 1.7 di bawah ini.



Gambar 1. 7 Hasil Analisis Berfikir Kreatif Subjek FI Laki-Laki

Gambar 1.7 menunjukkan hasil analisis berfikir kreatif subjek FI laki-laki. Berfikir Kreatif subjek laki-laki dengan gaya kognitif FI pada aspek pertama *Fluency* pada langkah mengidentifikasi masalah, lancar dalam menentukan yang diketahui dan yang ditanya. Pada langkah Representasi dari masalah, lancar menggambarkan situasi yang ada pada masalah baik secara tulisan, lisan. Aspek kedua *Flexibility* pada langkah perencanaan solusi, menjelaskan berbagai strategi yang digunakan. Aspek ketiga *originality* pada langkah pelaksanaan rencana, menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut pendapat diri siswa sendiri. Aspek keempat *elaboration* pada mengevaluasi rencana dan evaluasi solusi, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah sehingga gagasan bisa lebih detail dan memberi penilaian hasil dari pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Mubarak, M. A., & Kurniasari, I. (2019) mengatakan bahwa siswa laki-laki dengan gaya kognitif *field independent* dalam pemecahan masalah matematika sudah memenuhi semua komponen dari berpikir kreatif yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. diri siswa sendiri. Aspek keempat *elaboration* pada langkah mengevaluasi rencana dan evaluasi solusi, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah sehingga gagasan bisa lebih detail dan memberi penilaian hasil dari pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelian Al Jabbar, M. (2022) mengatakan bahwa Peserta didik gaya kognitif *field independent (FI)* dengan motivasi belajar tinggi mempunyai kemampuan berpikir kreatif sangat baik, memenuhi indikator kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi.

Berdasarkan hasil koding di NVivo 12 Plus yang menggunakan fitur *Matrix Coding Query*, di peroleh Gambar 1.8 di bawah ini.



Gambar 1.8 Hasil Analisis Berfikir Kreatif Subjek FI perempuan

Gambar 1.8 menunjukkan hasil analisis yang dilakukan pada hasil tes berfikir kreatif siswa dan wawancara dari subjek FI perempuan Pada aspek pertama *fluency* pada langkah mengidentifikasi masalah, lancar dalam menentukan yang diketahui dan yang ditanya. Pada langkah representasi dari masalah, lancar menggambarkan situasi yang ada pada masalah baik secara tulisan, lisan. Aspek kedua *flexibility* pada langkah perencanaan solusi, menjelaskan berbagai strategi yang digunakan. Aspek ketiga *originality* pada langkah pelaksanaan rencana, menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut

pendapat diri siswa sendiri. Aspek keempat *elaboration* pada langkah mengevaluasi rencana dan evaluasi solusi, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah sehingga gagasan bisa lebih detail dan memberi penilaian hasil dari pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitan Al Jabbar, M. (2022) mengatakan bahwa Peserta didik gaya kognitif *field independent (FI)* dengan motivasi belajar tinggi mempunyai kemampuan berpikir kreatif sangat baik, memenuhi indikator kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi.

## SIMPULAN (5%)

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh simpulan Proses berfikir kreatif gaya kognitif *FD* laki-laki aspek *Fluency* pada langkah mengidentifikasi masalah, lancar menentukan yang diketahui dan yang ditanya, wawancara juga menyebutkan bagian yang diketahui dan ditanya. Tidak menggambarkan situasi yang ada pada masalah secara tulis dan lisan. Aspek kedua *flexsibility*, pada langkah perencanaan solusi, dapat menjelaskan berbagai strategi yang digunakan. Aspek ketiga *originality*, pada langkah pelaksanaan rencana, dapat menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut pendapat dari siswa sendiri. Aspek keempat *elaboration*, pada langkah mengevaluasi rencana dan evaluasi hasil, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah sehingga gagasan bisa lebih detail dan memberi penilaian hasil dari pemecahan masalah, Proses berfikir kreatif gaya kognitif *FD* perempuan Pada aspek pertama *fluency* pada langkah mengidentifikasi masalah, tidak lancar dalam menentukan yang diketahui dan yang ditanya. menggambarkan situasi yang ada pada masalah secara tulis dan lisan. Aspek kedua *flexsibility* pada langkah perencanaan solusi, tidak dapat menjelaskan berbagai strategi yang digunakan. Pada aspek ketiga *originality* pada langkah pelaksanaan rencana, dapat menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut pendapat dari siswa sendiri. Aspek keempat *elaboration* pada langkah Mengevaluasi rencana dan Evaluasi solusi, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah sehingga gagasan bisa lebih detail dan memberi penilaian hasil dari pemecahan masalah.

Proses berfikir kreatif gaya kognitif *FI* laki-laki pada aspek pertama *fluency* pada langkah mengidentifikasi masalah, lancar dalam menentukan yang diketahui dan yang ditanya. Pada langkah representasi dari masalah, lancar menggambarkan situasi yang ada pada masalah baik secara tulisan, lisan. Aspek kedua *flexsibility*, pada langkah perencanaan solusi, dapat menjelaskan berbagai strategi yang digunakan. Aspek ketiga *originality* pada langkah pelaksanaan rencana, dapat menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut pendapat dari siswa sendiri. Aspek keempat *elaboration* pada mengevaluasi rencana dan evaluasi solusi, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah sehingga gagasan bisa lebih detail dan memberi penilaian hasil dari pemecahan masalah

Proses berfikir kreatif gaya kognitif *FI* perempuan Pada aspek pertama *fluency* pada langkah mengidentifikasi masalah, lancar dalam menentukan yang diketahui dan yang ditanya. Pada langkah representasi dari masalah, lancar menggambarkan situasi yang ada pada masalah

baik secara tulisan, lisan. Aspek kedua *flexibility* pada langkah perencanaan solusi, dapat menjelaskan berbagai strategi yang digunakan. Aspek ketiga *originality* pada langkah pelaksanaan rencana, dapat menentukan strategi baru dalam pemecahan masalah menurut pendapat dari siswa sendiri. Aspek keempat *elaboration* pada langkah mengevaluasi rencana dan evaluasi solusi, memberikan penilaian pada perencanaan pemecahan masalah sehingga gagasan bisa lebih detail dan memberi penilaian hasil dari pemecahan masalah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Jabbar, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Pertidaksamaan Nilai Mutlak Ditinjau Gaya Kognitif (FI & FD) Serta Motivasi Belajar (Studi Kasus pada Kelas 11 SMA Islam Sabilurrosyad Gasek).
- Branca, N.A. (1980). *Problem Solving as Goal, Process and Basic Skills*. in S Krulik and R.E. Reys (Eds). *Problem Solving in School Mathematics*. Washington DC: NCTM
- Bernard, M., & Senjayawati, E. (2019). *Developing the students' ability in understanding mathematics and self\_confidence with VBA for excel*. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*
- Hasan, B. (2020). Proses Kognitif Siswa Field Independent Dan Field Dependent Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(4), 323-332.
- Kafiar, dkk. 2015. *Proses Berpikir Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi SPLTV Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent*. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pembelajarannya*. ISSN: 2460-3481
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mubarok, M. A., & Kurniasari, I. (2019). Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa*, 8(2).
- Nafi'an, M. I. 2011. *Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari gender di sekolah dasar*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Quintasari, D., & Rahaju, E. B. (2019). Proses Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Segiempat Ditinjau Berdasarkan Gaya Kognitif. *MATHEdunesa*, 8(2).
- Siswono, T. Y. E., & Rosyidi, A. H. (2005). Menilai Kreativitas Siswa dalam Matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika di Jurusan Matematika FMIPA Unesa* (Vol. 28).

## BIODATA PENULIS

### PENULIS PERTAMA

NAMA (gelar) : MASFUFAH,M.Pd  
UNIVERSITAS : STKIP PGRI JOMBANG  
PRODI : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
NO. HP : 085546518799  
EMAIL : masfufah20061983@gmail.com

### PENULIS KEDUA

NAMA (gelar) : Dr.JAUHARA DIAN NURUL IFFAH,M.Pd  
UNIVERSITAS : STKIP PGRI JOMBANG  
PRODI : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
NO. HP : 085736433614  
EMAIL : jauharadian.stkipjb@gmail.com

### PENULIS KETIGA

NAMA (gelar) : Dr.NURWIANI,M.Si  
UNIVERSITAS : STKIP PGRI JOMBANG  
PRODI : PENDIDIKAN MATEMATIKA  
NO. HP : 08123135064  
EMAIL : nurwiani@gmail.com